

Smartwealth Equity Indoglobal Fund

April 2026

BLOOMBERG: AZRPGLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut juga akan diinvestasikan dalam instrumen saham di Pasar Modal negara maju di wilayah Global (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham), tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

| | |
|-----------------|----------------|
| Periode 1 tahun | 0,05% |
| Bulan Tertinggi | Nov-20 8,64% |
| Bulan Terendah | Mar-20 -15,18% |

Rincian Portofolio

| | |
|------------|--------|
| Saham | 90,83% |
| Pasar Uang | 9,17% |

Seputuh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Saham - Astra International
 - Saham - Bank Central Asia
 - Saham - Bank Mandiri
 - Saham - Bank Negara Indonesia
 - Saham - Bank Rakyat Indonesia
 - Saham - GoTo Gojek Tokopedia
 - Saham - Indofood Sukses Makmur
 - Saham - Merdeka Copper Gold
 - R. Dana - SCHRODER INTL GLB EQ-A ACC
 - Saham - Telekomunikasi Indonesia
- *tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

| | |
|----------------------------|--------|
| Keuangan | 48,75% |
| Barang Konsumen Primer | 10,07% |
| Infrastruktur | 9,33% |
| Perindustrian | 9,07% |
| Barang Baku | 7,22% |
| Energi | 4,49% |
| Kesehatan | 3,53% |
| Teknologi | 2,74% |
| Barang Konsumen Non-Primer | 2,72% |
| Properti & Real Estat | 2,09% |

Informasi Lain

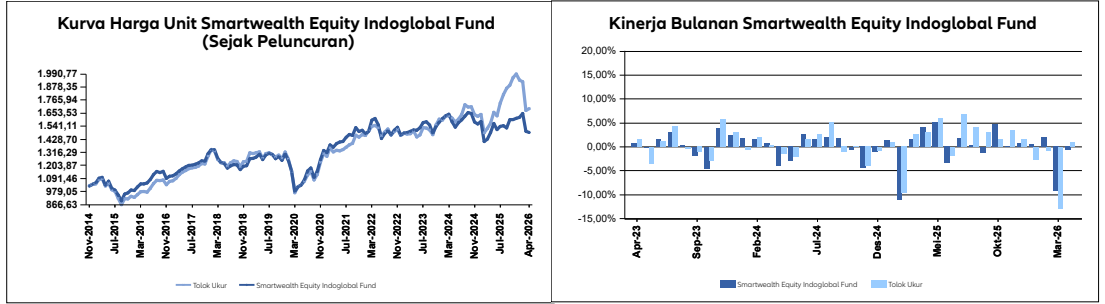
| | |
|-------------------------|---------------------|
| Total dana (Milyar IDR) | IDR 8,73 |
| Tingkat Risiko | Agresif |
| Tanggal Peluncuran | 07 Nov 2014 |
| Mata Uang | Rupiah |
| Harga NAV Peluncuran | IDR 1.000,00 |
| Frekuensi Valuasi | Harian |
| Rentang Harga Jual-Beli | 5,00% |
| Biaya Pengelolaan | 2,00% p.a. |
| Investasi | Bank HSBC Indonesia |
| Nama Bank Kustodian | Bank HSBC Indonesia |
| Jumlah Unit Penyetaraan | 6.175.207,9141 |

| Harga per Unit | Beli | Jual |
|-------------------|--------------|--------------|
| (Per 30 Apr 2026) | IDR 1.413,43 | IDR 1.487,82 |

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| Smartwealth Equity Indoglobal Fund | -0,67% | -8,03% | -6,89% | 0,05% | -1,42% | 6,87% | -7,56% | 48,78% |
| Tolak Ukur* | 0,88% | -12,71% | -10,67% | 7,91% | 12,72% | 26,83% | -14,99% | 69,24% |

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 20% Indeks MSCI Daily TR Net World USD (NDDUWI Index)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi April 2026 sebesar +0,13% MoM (versus inflasi konsensus +0,32%, +0,41% pada Maret 2026). Secara tahunan, inflasi berada di +2,42% YoY (versus inflasi konsensus +2,70%, +3,48% pada April 2025). Inflasi inti tercatat pada +2,44% YoY (versus inflasi konsensus +2,46%, +2,52% pada April 2025). Inflasi yang lebih tinggi dipengaruhi oleh inflasi pangan yang lebih tinggi. Harga naik daging ayam, dan bawang. Penurunan inflasi bulanan yang berdampak terhadap penurunan inflasi makanan pasca-Harga Besar Keagamaan Nasional. Sementara, penurunan inflasi inti disebabkan oleh penurunan harga emas global.

Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 21-22 April 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate pada level 4,75%, dan juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility suku bunga Lending pada level 3,75% dan level 5,50%, secara berurutan. Keputusan ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global dan juga mendukung kebijakan pro-pertumbuhan.

Rupiah terdepresiasi -2,107% MoM dari Rp 16,995 pada akhir Maret 2026 menjadi Rp 17,353 pada April 2026. Pelemahan Rupiah tersebut terutama dipicu oleh lonjakan harga minyak ke level tertinggi pada periode konflik, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap tekanan inflasi serta potensi dampak terhadap defisit fiskal Indonesia sebagai negara pengimpor bahan bakar.

Neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD +3,32 miliar pada Maret 2026 dibandingkan surplus bulan sebelumnya sebesar USD +1,28 miliar pada Februari 2026. Peningkatan surplus neraca perdagangan disebabkan oleh kontraksi impor yang lebih dalam dibandingkan dengan penurunan ekspor yang relatif moderat. Neraca perdagangan nonmigas pada Maret 2026 mencatat surplus sebesar USD +5,21 miliar, yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya mencatat surplus perdagangan sebesar USD +2,19 miliar pada Februari 2026. Sementara itu, neraca perdagangan migas masih mencatat defisit sebesar USD -1,89 miliar pada Maret 2026, yang sedikit lebih lebar dibandingkan dengan Februari 2026, sebesar USD -0,91 miliar.

Perekonomian Indonesia tumbuh +5,61% secara tahunan (yoy) pada Triwulan I 2026 (dibandingkan sebelumnya 5,39%, konsensus +5,40%) dan -0,77% secara kuartalan (qoq) (dibandingkan sebelumnya -0,97%, konsensus +0,86%). Dari sisi pengeluaran, pendorong utama pertumbuhan adalah Konsumsi Rumah Tangga yang berkontribusi +54,36% terhadap PDB. Konsumsi Rumah Tangga meningkat 5,52% secara tahunan, didukung oleh dorongan musim dari periode Idulfitri. Belanja pemerintah meningkat signifikan dibandingkan Triwulan I 2025 sebesar +21,81% secara tahunan, terutama didorong oleh target pemerintah untuk memperkuat program Badan Gizi Nasional. Belanja Indonesia melonjak 41,9% secara tahunan hingga akhir Februari, seiring dengan penarikan anggaran di awal tahun yang mendorong defisit menjadi Rp135,7 triliun.

Posisi aset cadangan devisa resmi Indonesia menurun menjadi USD 148,2 miliar pada akhir Maret 2026, dibandingkan dengan USD 151,9 miliar pada Februari 2026. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penarikan global bond oleh pemerintah, serta pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia di tengah meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

Indeks IDX80 melemah sebesar -4,4% pada April 2026, mencatat penurunan empat bulan berturut-turut. Investor tetap bersikap bearish dipicu oleh konflik berkepanjangan di Timur Tengah, tekanan dari MSCI, serta kekhawatiran fiskal. Harga minyak kembali menyentuh US\$126/barel bulan lalu dan menambah tekanan terhadap nilai tukar serta defisit fiskal. Rupiah menembus level psikologis Rp17.000 dan dituntut melemah 2,1% ke Rp17.353/US\$. Pemerintah mengumumkan langkah efisiensi tambahan dengan memangkas Rp50 triliun dari anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG). MSCI secara terpisah menyatakan mengukui reformasi pasar yang sedang dilakukan oleh IDX dan OJK, namun masih membutuhkan waktu untuk menilai cakupan, konsistensi, dan efektivitas sumber data serta kebijakan baru dalam konteks penentuan free float dan analisa investabilitas yang lebih luas. MSCI menjadwalkan komunikasi Market Accessibility Review pada June 2026.

Investor asing mencatat net outflow Rp17,3 triliun (US\$1 miliar) di April 2026, setelah outflow Rp9,6 triliun (US\$562 juta) di Maret 2026. Secara year-to-date, IHSG telah mengalami net foreign outflow Rp43,6 triliun (US\$2,6 miliar). Nilai rata-rata transaksi harian (ADTV) IHSG meningkat ke Rp20,2 triliun (US\$1,2 miliar) di April 26 dibanding Rp17,1 triliun (US\$1,0 miliar) di Maret 2026, seiring meningkatnya tekanan jual dari investor asing bulan lalu.

Sektor terunggul bulan lalu adalah Sektor IDX Sektor Transportasi & Logistik yang melonjak +19,5% MoM di April 2026. Top 5 movers: WBSA (+692%), TRUK (+107%), IMJS (+17%), SDMU (+66%), GTRA (+20%). WBSA merupakan saham baru yang listing di IHSG dan terus mengalami limit up sejak IPO. TRUK sebagian diakuisisi oleh Cakra Buana Resource Energy dengan kepemilikan 20%. Sementara saham lain diperdagangkan dengan likuiditas tipis (<US\$1 juta nilai transaksi harian). Sektor yang paling terkoreksi adalah Sektor IDX Healthcare (-5,2%). Top 5 movers: HEAL (-11%), KLBF (-8%), MIKA (-8%), SILO (-9%), SOHO (-8%). Pelemahan sektor kesehatan bulan lalu disebabkan oleh menipisnya likuiditas karena sebagian besar saham diperdagangkan dengan nilai transaksi harian <US\$1 juta.

Di tengah kondisi pasar yang masih melemah, portofolio tetap difokuskan pada perusahaan berkualitas tinggi dengan neraca keuangan yang kuat, kinerja laba yang tangguh, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Volatilitas yang terus berlangsung makin menegaskan pendekatan investasi yang disiplin dan selektif sehingga dapat secara bertahap menambah eksposur pada perusahaan dengan fundamental yang solid dengan valuasi yang lebih menarik, sambil tetap memperhatikan risiko makroekonomi dan geopolitik.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Smartwealth Equity Indoglobal adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.